

PENERAPAN APLIKASI LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN BERBASIS WEB

Iwan Noor Suhasto¹, Dewi Kirowati², Shinta Noor Anggraeny³

^{1,2,3}*Jurusan Komputer Akuntansi Politeknik Negeri Madiun*

Korespondensi E-mail: abubibly@pnm.ac.id

Abstrak

Yayasan Pendidikan Islam Al-Mujaddadiyah merupakan entitas nirlaba yang terdiri dari MA, MTs, SMK, Yayasan, dan Pondok Pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk sebuah aplikasi web yang dapat digunakan dalam proses pengolahan data keuangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Mujaddadiyah menggantikan yang dilakukan secara manual. Aplikasi dirancang menggunakan metode pengembangan *waterfall*. Aplikasi diuji pada beberapa browser dan diuji oleh pihak yayasan yang terdiri dari ketua yayasan, admin MTs, admin MA, dan admin SMK. Aplikasi ini mempermudah dalam proses pelaporan laporan keuangan. Fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi meliputi pengelolaan administrasi, sumbangan, laporan keuangan, data siswa, dan data pegawai. Laporan keuangan terbagi menjadi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas.

Kata kunci: *Aplikasi, Laporan Keuangan, Website, Pondok Pesantren*

APPLICATION OF FINANCIAL STATEMENTS WEB-BASED ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Abstract

Al-Mujaddadiyah Islamic Education Foundation is a non-profit entity consisting of MA, MTs, Vocational High Schools, Foundations, and Islamic Boarding Schools. This study aims for a web application that can be used in the financial data processing of the early Al-Mujaddadiyah Islamic Education Foundation which was carried out manually. The application is designed using the waterfall development method. The application was tested on several browsers and tested by the foundation consisting of the chairman of the foundation, MTs admin, MA admin, and SMK admin. This application simplifies the process of reporting financial statements. the features contained in the application management, donations, financial reports, student data, and employee data. Financial statements become statements of financial position, activity reports, and cash flow statements.

Keywords: *Application, Financial Report, Website, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Datangnya era revolusi industri 4.0 disertai dengan begitu pesatnya dunia teknologi dan sistem informasi. Pada masa ini tak jarang kita mendengar tentang kecerdasan buatan, robotika, big data, *internet of things*, dan lain sebagainya. Teknologi informasi begitu mempengaruhi pada masa ini karena pada era industri ini mengedepankan teknologi informasi dalam setiap aspek kehidupan, baik dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, pemerintahan, organisasi nirlaba dan lain-lain. Hal tersebut disebabkan karena teknologi informasi

lebih memberikan kemudahan kepada manusia dalam melakukan proses produksi, pengolahan data dan penyebaran informasi. Oleh karena itu, perkembangan teknologi informasi mengakibatkan beralihnya dari tenaga kerja manusia menjadi otomatisasi mesin. Dengan pertimbangan lebih efisiennya tenaga mesin sehingga dapat bekerja lebih akurat serta berhasil dalam melakukan pekerjaan (Triyogo, 2019).

Perkembangan dalam dunia teknologi informasi juga berpengaruh pada organisasi nirlaba (Non Profit) yaitu pondok pesantren. Saat ini perkembangan

pondok pesantren di Indonesia sangat pesat, yang secara kuantitatif dalam sepuluh tahun terakhir jumlah pondok pesantren mengalami peningkatan serta perkembangannya dapat dilihat dari kualifikasi aspek-aspek mempengaruhinya. Dengan kata lain bahwa keragaman perkembangan menghasilkan berbagai ekspresi pondok pesantren dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Basri, 2016).

Perkembangan pondok pesantren yang semakin pesat, maka untuk itu seiring perkembangan teknologi digital yang sangat luar biasa, sudah saatnya pondok pesantren dalam era revolusi industri 4.0 dalam pengelolaan manajemen pondok pesantren terutama dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren harus menggunakan teknologi yang canggih. Perubahan iklim teknologi digital yang semakin melejit dapat menjadi tanda bangkitnya era otomatis yang artinya peran teknologi mulai menggeser pekerjaan yang biasanya dilakukan manusia, maka di era revolusi industri 4.0 turut memudahkan perusahaan dan organisasi nirlaba membuat sistem informasi akuntansi. Untuk itu sejalan dengan telah terbitnya pedoman akuntansi pondok pesantren yang efektif digunakan mulai bulan Mei 2018 maka sudah waktunya pondok pesantren dalam melakukan penyusunan berbagai laporan keuangan dengan menggunakan bantuan aplikasi sehingga mempermudah pondok pesantren dalam memantau dan pengendalian pada laporan keuangan. Berkaitan dengan hal ini maka laporan keuangan pada suatu organisasi seperti pondok pesantren ini dapat disajikan berdasarkan pencatatan pada buku kas yang dibuat setiap hari sehingga dapat

merepresentasikan pemasukan dan pengeluaran pondok pesantren tersebut. Laporan keuangan yang disajikan oleh pondok pesantren tersebut adalah merupakan suatu hasil rekapitulasi pencatatan harian yang ditulis dalam buku kas (Wahyuningsih, 2018).

Pengelola pondok pesantren hampir semuanya membuat laporan keuangan namun masih banyak yang belum paham pedoman akuntansi pesantren dan belum menggunakan aplikasi dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan Fajar (2019) yang menunjukkan bahwa implementasi Aplikasi Sango sangat memberikan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan pada organisasi pondok pesantren (Dharmawan, 2019).

Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka peneliti berusaha melakukan rancang bangun perangkat lunak penyusunan laporan keuangan berbasis *web* untuk Pondok Pesantren.

Web adalah salah satu bentuk layanan yang dapat menampilkan daya berupa media audio visual dan multimedia lainnya dengan menggunakan Bahasa pemrograman *hypertext* (Kustiyahningsih & Anamisa, 2011). Sedangkan, aplikasi *web* adalah perangkat lunak yang disimpan dan dijalankan pada lingkungan *web server* yang dapat diakses dengan menggunakan suatu aplikasi peramban. Maka apabila kita menjalankan aplikasi berbasis *web*, layar *browser* akan menampilkan halaman yang dapat bersifat dinamis. Kesimpulannya bahwa aplikasi berbasis *web* merupakan suatu perangkat yang berada pada lingkungan *web server* yang dapat diakses menggunakan suatu

aplikasi peramban sehingga dapat menampilkan data berupa audio visual dan data multimedia lainnya (Raharjo, 2016).

SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan yang telah disahkan serta ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada 19 Mei 2009. Standar akuntansi keuangan ini diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang digunakan sebagai panduan untuk melakukan suatu penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah SAK ETAP. Kemudian IAI menerbitkan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren agar memudahkan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Pedoman ini diterapkan hanya untuk pondok pesantren yang telah memiliki naungan badan hukum berupa yayasan, dalam hal ini tentunya telah dipisahkan antara kekayaan pondok pesantren dan pemilik yayasan.

Dalam hal ini IAI menyatakan bahwa Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren adalah salah satu rangkaian usaha dalam memberdayakan ekonomi di lingkungan pondok pesantren. Sehingga untuk menunjang hal tersebut pondok pesantren akan lebih dapat melakukan yang lebih baik dan tepat melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tujuan dari pelaporan keuangan yang disusun sedemikian rupa oleh pihak pondok pesantren adalah:

a. untuk menunjukkan kondisi mereka mengenai yang berkaitan keuangan, aliran dana kas serta berbagai informasi lainnya yang bermanfaat

bagi pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) untuk memberikan solusi tentang kondisi ekonomi, serta

b. untuk memberikan pertanggungjawaban penggunaan sumber daya yang diberikan kepada pengurus pondok pesantren (IAI, 2018).

IAI telah menyatakan bahwa laporan posisi keuangan berisikan gambaran mengenai informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren, dan hubungannya diantara keseluruhan unsur tersebut pada suatu rentang waktu tertentu. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Aset yang disajikan berdasarkan karakteristiknya dan dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar
- b. Liabilitas disajikan menurut urutan jatuh temponya dan dikelompokkan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang
- c. Aset neto disajikan menjadi aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen (IAI, 2018).

IAI memberikan pengertian bahwa laporan aktivitas adalah laporan yang berhubungan dengan informasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kinerja keuangan pondok pesantren dalam satu periode pelaporan. Laporan ini menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain sehingga dapat mengubah jumlah serta sifat dari aset neto, hubungan antara transaksi dan peristiwa lain, serta bagaimana penggunaan sumber daya yang dilakukan untuk berbagai program atau jasa (IAI, 2018).

Laporan arus kas yaitu laporan yang berisikan berbagai informasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran kas pondok pesantren selama kurun waktu periode pelaporan tertentu. Dalam hal ini arus kas disajikan dengan metode tidak langsung. Berbagai informasi mengenai arus kas dapat bermanfaat untuk *stakeholder* sebagai dasar untuk memberikan suatu penilaian kinerja kemampuan untuk menghasilkan kas dan setara kas serta penilaian yang berhubungan dengan kebutuhan penggunaan arus kas tersebut.

Sedangkan, catatan atas laporan keuangan semestinya dapat dibuat oleh pertimbangan penyajiannya berdasarkan urutan dari komponen utama laporan keuangan. Informasi tersebut dapat berkaitan dengan berbagai pos yang tertera dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya deskriptif, kualitatif maupun kuantitatif (IAI, 2018).

METODE

Dalam proses merancang aplikasi, peneliti menggunakan metode perancangan dan pengembangan yaitu model Waterfall. Metode ini merupakan sebuah metode perancangan sistem paling umum digunakan dalam pengembangan sistem informasi yang mana setiap tahapan yang dilakukan pada metode ini bersifat urut dan berkelanjutan.

Tahapan yang digunakan pada model Waterfall adalah sebagai berikut (Rusmawan, 2019):

1) Perancangan sistem

Perangkat lunak biasanya merupakan bagian dari suatu sistem yang lebih besar. Oleh karena itu diperlukan suatu perancangan sistem terlebih

dahulu. Pembuatan sebuah perangkat lunak diawali dengan menentukan apa yang dibutuhkan pada sebuah sistem. Yang kemudian akan diterapkan ke dalam perangkat lunak yang dibuat.

2) Analisis kebutuhan sistem

Hal ini dilakukan untuk lebih mengetahui cakupan berbagai informasi, dan berbagai fungsi yang akan digunakan, serta mengukur performa yang ingin dihasilkan serta melakukan perancangan *interface* perangkat lunak tersebut.

3) Perancangan

Hal ini adalah suatu proses yang dilakukan secara bertahap yang menitikberatkan pada empat bagian utama, antara lain yaitu struktur data, arsitektur peranti lunak, detil prosedur, dan karakteristik antarmuka pemakai.

4) Pengkodean

Hal ini berupa rangkaian proses pengisian aplikasi menggunakan bahasa pemrograman tertentu supaya perangkat lunak yang sedang dikembangkan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

5) Pengujian

Tahapan ini digunakan untuk melakukan serangkaian uji coba terhadap pengkodean yang telah dilakukan untuk memastikan bahwa semua kode dan input telah melalui pengujian dan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Aktivitas

Pada halaman laporan aktivitas akan ditampilkan mengenai proses kenaikan atau penurunan Aset Neto dimana nominal dihasilkan dari transaksi Pendapatan dan

dikurangi dengan Beban. Admin dapat menyortir laporan berdasarkan tanggal sesuai yang diinginkan.

Gambar 1. Laporan Aktivitas

Sumber: Data diolah, 2020

Dalam hal ini Aset Neto yang dimaksud dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

- 1) Aset Neto Tidak Terikat, merupakan suatu akumulasi dari keseluruhan pemasukan serta berbagai beban tidak terikat pada pondok pesantren tersebut. Pada laporan yang disajikan pendapatan tidak terikat terdiri dari pendapatan sumbangan, administrasi, iuran kegiatan, dan penjualan. Sedangkan untuk beban tidak terikat meliputi beban pemeliharaan bangunan, beban penyusutan aset, beban pokok penjualan, dan beban lain-lain.
- 2) Aset Neto Terikat Temporer merupakan sumber daya dengan batasan penggunaannya dipertahankan hingga periode tertentu. Dalam laporan yang disajikan Aset Neto Terikat Temporer meliputi pendapatan BSM, dan pendapatan BOS. Sedangkan untuk beban terikat temporer meliputi beban gaji, beban listrik, beban perlengkapan, beban konsumsi, dan beban transportasi.
- 3) Aset Neto Terikat Permanen merupakan sumber daya batasan penggunaannya dipertahankan secara permanen. Pada laporan yang disajikan tidak terdapat rekening yang

masuk ke dalam Aset Neto Terikat Permanen. Hal ini dikarenakan pada perusahaan tidak mencatat adanya transaksi wakaf, warisan, ataupun dana abadi.

Laporan Posisi Keuangan

Pada halaman yang menyajikan laporan posisi keuangan akan diberikan suatu informasi mengenai aset, liabilitas, aset neto. Laporan ini terbagi menjadi Aset dan Liabilitas serta Aset Neto, dimana total aset nilainya harus sama dengan total liabilitas dan Aset Neto. Terdapat *form* tanggal untuk menyortir menyortir laporan berdasarkan tanggal sesuai dengan yang admin diinginkan. Pada halaman tersebut juga disediakan tombol cetak untuk mencetak laporan.

Gambar 2. Laporan Posisi Keuangan

Sumber: Data diolah, 2020

Laporan Arus Kas

Pada halaman ini disajikan informasi tentang berbagai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Sehingga jumlah total akhir yang disajikan pada laporan arus kas sama dengan nominal akhir pada kas yayasan.

Gambar 3. Laporan Arus Kas

Sumber: Data diolah, 2020

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan rancang bangun aplikasi laporan keuangan pada pondok pesantren, dapat diambil kesimpulan diantaranya:

- 1) Pondok pesantren merupakan entitas nirlaba. Pada lembaga tersebut biasanya terdiri dari MA, MTs, SMK, Yayasan, dan Pondok Pesantren.
- 2) Aplikasi Laporan Keuangan Berbasis Website pada Pondok Pesantren ini dikembangkan dengan menggunakan metode pengembangan *waterfall*. Fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi ini meliputi: a) mengelola administrasi pada MTs, MA, Pondok, dan SMK; b) mengelola data transaksi; c) mengelola laporan keuangan; d) mengelola data siswa; e) mengelola data pegawai; f) mengelola data sumbangan.

Saran

Untuk lebih dapat mengembangkan aplikasi ini lebih lanjut maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Penulis menyarankan agar Yayasan Pondok Pesantren mengambil acuan pada Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.
- 2) Aplikasi ini masih banyak kekurangan, diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat mengembangkan sekaligus melengkapi kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. H. (2016). *Kapasitas dan Tawaran Tipologi Baru Pesantren*.
Dharmawan, F. (2019). *Implementasi*

aplikasi SANGO dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren pada lembaga tinggi Pesantren Luhur Malang. Universitas Negeri Malang.

- IAI. (2018). *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Bank Indonesia.
- Kustiyahningsih, Y., & Anamisa, D. R. (2011). *Pemrograman Basis Data Berbasis Web Menggunakan PHP dan MySQL*. Graha Ilmu.
- Raharjo, B. (2016). *Modul Pemrograman Web (HTML, PHP, & MySQL)* (Edisi Keti). Modula.
- Rusmawan, U. (2019). *Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi Pemrograman*. Elex Media Komputindo.
- Triyogo, H. (2019). *No Title*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/herutryyogo77/5d175851097f366a1f53ab23/peran-teknologi-informasi-di-era-revolusi-industri-4-0>
- Wahyuningsih. (2018). Analisis Pelaporan Keuangan di Yayasan As-salam Manado (Berdasarkan Psak 45 Dan PSAK 101). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 512–528.